

## B A B I

## PENDAHULUAN

Latar Belakang Permasalahan

Masalah kebutuhan pangan masih merupakan persoalan pokok dari kehidupan sehari-hari di berbagai negara berkembang, sehingga segala macam usaha dikerahkan untuk mengatasi persoalan tersebut. Banyak dampak negatif dari kekurangan gizi dalam menu sehari-hari baik terhadap kehidupan individu maupun sosial seperti perkembangan kecerdasan yang rendah pada anak balita, yang pada akhirnya dapat merugikan negara yang sedang berkembang.

Ditinjau dari masalah gizi biasanya tidak dapat dipisahkan dengan penyediaan protein. Menurut hasil Widya-karya Pangan dan Gizi LIPI 1983, kebutuhan protein hewan di Indonesia yang harus dikonsumsi rata-rata perkapita adalah 10 gram terdiri dari 6 gram protein hewani asal ikan dan 4 gram berasal dari ternak. Dari jumlah tersebut, masyarakat kita baru mengkonsumsi protein hewan dari ternak sebesar 2,34 gram per kapita per hari (Hutaso-it, 1984). Dari gambaran tersebut dapat dilihat masih rendahnya daging ternak yang dikonsumsi masyarakat Indonesia, sehingga masih perlu adanya pengembangan usaha pe-ternakan melalui peningkatan produksi.

Salah satu usaha peningkatan produksi, diantaranya adalah meningkatkan populasi ternak. Di sini, ayam pe-daging merupakan salah satu alternatif untuk mempercepat



✓terwujudnya swasembada protein tersebut, karena merupakan ternak yang mampu menyediakan daging dalam waktu relatif cepat dibandingkan ternak lainnya.

Pertumbuhan ayam pedaging yang optimal akan dicapai apabila pakan yang diberikan mengandung zat-zat gizi dalam jumlah yang cukup dan seimbang sesuai dengan kebutuhannya, sebaliknya ayam pedaging tidak akan memperlihatkan pertumbuhan yang maksimal apabila pakan yang diberikan kurang memenuhi syarat baik kualitas maupun kuantitasnya.

Suatu usaha peternakan selalu berkaitan dengan masalah pakan, karena pakan merupakan faktor yang membutuhkan biaya terbesar, yang menentukan keberhasilan usaha ayam pedaging disamping faktor-faktor lain seperti bibit, pengelolaan dan sebagainya. Besar biaya pakan ini diperkirakan mencapai 60 - 70 % dari total biaya produksi yang dikeluarkan (Anonimus, 1984). Dengan demikian harus dilakukan suatu usaha atau terobosan baru untuk menekan biaya pakan menjadi lebih rendah, misalnya dengan penambahan suatu zat yang dapat membuat efisien setiap pakan yang dikonsumsi ternak, sehingga pakan yang relatif mahal tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin serta mengurangi kemungkinan adanya zat pakan yang terbuang.

Salah satu usaha yang penting dalam proses pencernaan adalah enzim. Rodwell (1983) menyatakan bahwa pada keadaan yang sesuai kecepatan reaksi yang dikatalisis enzim berbanding lurus dengan konsentrasi enzim tersebut.



Dari permasalahan tersebut di atas penulis terdorong untuk mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap suatu produk yang berisi gabungan beberapa enzim terhadap ukuran tubuh (biometri) yang meliputi panjang tubuh, lingkardada dan lingkarpaha.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengamati pengaruh pemberian beberapa enzim dalam pakan ayam komersial terhadap ukuran tubuh (biometri) ayam pedaging, yang selanjutnya dapat memberikan informasi tentang penggunaan produk tersebut kepada masyarakat khususnya peternak ayam pedaging.

### Landasan Teori

Seperti pada umumnya suatu usaha, suatu peternakan juga menginginkan hasil produksi sebesar-besarnya dengan biaya produksi serendah mungkin, sehingga produsen sering berusaha mencari suatu bahan yang dapat meningkatkan hasil produksi tersebut tanpa menambah biaya produksinya. Penggunaan bahan kimia misalnya, merupakan pilihan yang sering digunakan. Selain bahan kimia terdapat bahan lain yang juga menguntungkan, yaitu enzim.

Peternakan penggemukan babi komersial di USA, pernah melakukan suatu percobaan dengan menggunakan bahan yang



berisi gabungan beberapa enzim yang disebut "Kemzyme"<sup>1</sup>, ternyata menghasilkan peningkatan produksi sebesar 7 %.

"Kemzyme" mengandung beberapa enzim pencernaan, diantaranya yang terpenting adalah amilase dan protease. Enzim amilase dalam "Kemzyme" membantu enzim amilase yang dihasilkan oleh pankreas untuk menghidrolisis pati menjadi disakarida, yang selanjutnya diubah menjadi glukosa sedangkan enzim protease yang terkandung dalam "Kemzyme" diharapkan mampu mendegradasi protein secara maksimum sehingga memberi kesempatan pada hewan untuk menyerap asam amino secara optimal.

Spratt dan Leeson (1987) diakhir penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan intake energi menghasilkan pertambahan panjang tungkai.

Didasarkan percobaan yang telah dilakukan dan teori di atas, penulis ingin mengadakan pengamatan tentang pengaruh ditimbulkannya penambahan enzim dalam pakan ayam komersial terhadap ukuran tubuh (biometri) ayam pedaging.

### Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak ayam pedaging

---

<sup>1</sup> Kemin Industries Limited, Hongkong



tentang pengaruh pemberian beberapa enzim dalam pakan ayam komersial terhadap ukuran tubuh (biometri) ayam pedaging. Dari sini diharapkan dapat dikaitkan dengan masalah pemasaran, karena penampilan ayam juga mendapatkan penilaian tersendiri dari konsumen, disamping berat badannya. Dengan demikian diharapkan pula pendapatan peternak akan meningkat, setelah pemasaran tidak lagi menimbulkan persoalan.

### Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh pemberian beberapa enzim dengan konsentrasi 0,025%, 0,050% dan 0,075% dalam pakan ayam komersial terhadap peningkatan ukuran tubuh (biometri) ayam tipe pedaging.